

**ANALISIS PERFORMA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO  
AGRIBISNIS PADA GAPOKTAN MITRA TANI  
KELURAHAN TAMARUNANG  
KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**

**ZULKIFLI**

**105960159814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PERFORMA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO  
AGRIBISNIS PADA GAPOKTAN MITRA TANI  
KELURAHAN TAMARUNANG  
KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**

**ZULKIFLI**

**105960159814**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**

**Srata Satu ( S-1 )**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nama : Zulkifli

Stambuk : 105960159814

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
NIDN : 0911067001


  
Andi Rahayu Anwar S.P., M.Si  
NIDN : 0003067410

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN : 0912066901

  
Dr Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN : 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nama : Zulkifli

Stambuk : 105960159814

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

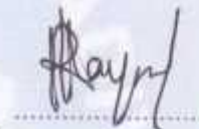
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
Ketua Sidang
2. Andi Rahayu Anwar S.P., M.Si  
Sekretaris
3. Prof. H. Syaifuddin, M.Si  
Anggota
4. Firmansyah, S.p., M.Si  
Anggota



Tanggal Lulus : 10 Agustus 2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar , 25 Mei 2018

Zulkifli  
105960159814

## ABSTRAK

**ZULKIFLI. 105960159814.** Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ANDI RAHAYU ANWAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik lembaga keuangan mikro agribisnis dan performa lembaga keuangan mikro agribisnis pada Gapoktan Mitra Tani di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive sampling* pada lembaga keuangan mikro agribisnis dan para petani yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan menggunakan sampel sebanyak 25 orang. Analisis data yang digunakan yaitu skla likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik LKMA pada Gapoktan Mitra Tani memiliki prinsip umum dimana harus ada modal dari anggota sendiri berupa simpanan wajib, Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela.. Dan Performa LKMA pada gapoktan Mitra Tani. Dari segi Kapasitas, pengelolaan, dan aksesibilitas lembaga keuangan mikro agribisnis telah mencapai rata-rata jumlah responden diatas 66,67 dengan kriteria tertinggi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamb-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para Keluarga, Sahabat dan para Pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Mohammad Natsir., S.p., M.P, selaku pembimbing I dan Andi Rahayu Anwar ., S.p., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Sri Mardiyati., S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Kasman dan ibunda Hasbiah serta Kakak Suhardi dan Adik Wulandari , dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada Pihak pemerintah Kecamatan Somba Opu khususnya Pak Lurah Nusa Tamarunang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada Bapak Kusnadi selaku Ketua Gapoktan Mitra Tani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Kepada Latifah Ulfa Alfitri yang telah membantu dan mendampingi selama penulisan skripsi ini selesai.
9. Teman-Teman Kelas B yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Makassar , 25 Mei 2018

Zulkifli  
105960159814



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Lembaga Keuangan Microfinance.....	6
2.2 Kelembagaan Kelompok Tani.....	8
2.3 Pembiayaan Pertanian.....	13
2.4 Pengertian Performance.....	16
2.5 Kerangka Fikir.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Defenisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	24
4.1 Letak Geografis.....	24
4.2 Iklim dan Curah Hujan.....	26
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	27
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Profil Lembaga.....	30
5.2 Identitas Responden .....	32
5.3 Karakteristik LKMA Pada Gapoktan Mitra Tani.....	34
5.4 Kinerja LKMA Pada Gapoktan Mitra Tani .....	37
KESIMPULAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP.....	63

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	27
2.	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	29
3.	Sebaran umur berdasarkan kelompok tani .....	31
4.	Tingkat pendidikan responden .....	32
5.	Sebaran pengalaman usaha tani.....	33
6.	Sebaran Jumlah tanggungan keluarga .....	33
7.	Sebaran jumlah luas lahan .....	34
8.	Jumlah Anggota Aktif LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	36
9.	Perkembangan LKM-A di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	36
10.	Kapasitas LKMA Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	37
11.	Pengelolaan LKMA Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	43
12.	Aksesibilitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	50
13.	Distribusi kapasitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .....	52
14.	Distribusi Pengelolaan LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .....	52
15.	Distribusi Aksesibilitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .....	53

## DAFTAR GAMBAR

<i>Tabel</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir penelitian Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	18
2.	Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. ....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Tabel</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Identitas Responden Kelurahan Tamarunang, 2018 .....	57
2.	Rekapitulasi Nilai Skor Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang, 2018.....	58
3.	Rekapitulasi Nilai Skor Pengelolaan Kelembagaan Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang, 2018.....	59
4.	Rekapitulasi Nilai Skor Aksesibilitas Kelembagaan Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang, 2018.....	60
5.	Bersama Bapak Ketua Gapoktan Mitra Tani. ....	61
6.	Wawancara Dengan Petani.....	61
7.	Wawancara Dengan Petani .....	62
8.	Wawancara Dengan Petani .....	62

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan mikro merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi orang-orang berpenghasilan rendah. Istilah ini mengacu pada penyediaan jasa keuangan untuk klien berpenghasilan rendah, termasuk diantaranya wiraswasta. Jasa keuangan pada umumnya termasuk tabungan dan kredit, namun beberapa organisasi keuangan mikro juga menyediakan asuransi dan layanan pembayaran. Dalam sejarahnya lembaga keuangan mikro lahir sebagai alternatif dari kegagalan program bantuan pemerintah yaitu kredit pedesaan untuk rumah tangga berpendapatan rendah. Kegagalan ini disebabkan oleh alokasi kredit yang bias perkotaan, biaya transaksi yang lebih tinggi, pembatasan tingkat bunga, tingkat standar yang tinggi (Hulme, Arun 2008).

Keuangan mikro, jika dilihat dari institusi yang menjalankan aktivitasnya disebut dengan istilah Lembaga Keuangan Mikro (LKM). LKM memiliki komitmen untuk melayani masyarakat yang selama ini diabaikan oleh sektor perbankan formal. Perkembangan sektor keuangan mikro didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat miskin memiliki kapasitas untuk melaksanakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan ekonomi tetapi dibatasi oleh kurangnya akses dan penyediaan tabungan, kredit dan fasilitas asuransi (Hulme, Arun 2009).

Berdasarkan data yang dipublikasikan *Microcredit Summit Campaign* tahun 2012, sebanyak 1.746 program pembiayaan mikro telah dilakukan dan mencapai sekitar 169 juta klien padatahun 2010 untuk kawasan Asia-Pasific

saja. Kawasan ini memang merupakan kawasan yang paling banyak menerima program pembiayaan mikro, disamping karena jumlah penduduk yang banyak dan juga tingkat penduduk miskinnya yang cukup tinggi. Tingkat jangkauan program yang diberikan Institusi Keuangan Mikro atau *Micro Finance Institution* (MFI) mencapai 68,8 persen, dengan kata lain dari sekitar 182,4 juta penduduk miskin di kawasan tersebut, 125,53 juta yang mendapat akses dalam program pembiayaan mikro.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) jika mengacu pada Undang Undang No.1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro di definisikan sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Definisi tersebut menyiratkan bahwa LKM merupakan sebuah institusi *profit motive* yang juga bersifat *social motive*, yang kegiatannya lebih bersifat *community development* dengan tanpa mengesampingkan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, LKM juga melaksanakan kegiatan simpan pinjam, yang aktifitasnya disamping memberikan pinjaman namun juga dituntut untuk memberikan kesadaran menabung kepada masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah.

Keuangan mikro sendiri adalah kegiatan sektor keuangan berupa penghimpunan dana dan pemberian pinjaman atau pembiayaan dalam skala mikro dengan suatu prosedur yang sederhana kepada masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah. Secara internasional istilah pembiayaan mikro atau *microfinance* sendiri mengacu pada jasa keuangan yang diberikan kepada pengusaha kecil atau bisnis kecil, yang biasanya tidak mempunyai akses perbankan terkait tingginya biaya transaksi yang dikenakan oleh institusi perbankan.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah begitu banyak dan beragamnya lembaga keuangmikro dan jenis layanan keuangan mikro. Hal ini membuat *mapping* atau pemetaan, pengawasan serta evaluasi layanan keuangan ini sulit dilakukan. Tumpang tindihnya aturan, kewenangan dan cakupan luas layanan lembaga keuangan mikro juga turut memberikan andil dalam sulitnya menerapkan strategi pengembangan yang tepat untuk LKM.

Keadaan ini menyebabkan tingkat keberlangsungan usaha atau *sustainability* LKM maupun program keuangan mikro menjadi rendah. Hanya beberapa LKM yang mampu bertahan dan bersaing baik dengan sesama LKM maupun jenis layanan perbankan yang lebih modern.

Heterogenitas masyarakat Indonesia juga memberikan dampak pada tingkat keberagaman lembaga ini. Dibutuhkan satu lembaga sentral serta regulasi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan ini. Lembaga ini nantinya juga diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang lengkap tentang LKM,



sehingga riset dan penelitian terkait keuangan mikro akan dapat memperkuat pengembangan di masa depan.

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok/organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya.

Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tersebut. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani. Jumlah anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatannya. Kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. Dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen),

Dalam penumbuhan kelompok tani perlu diperhatikan kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan

faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompok tani. Jadi disimpulkan bahwa penulis mengangkat Judul Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Karena judul ini belum ada sebelumnya untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah karakteristik lembaga keuangan mikro agribisnis pada Gapoktan Mitra Tani di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimanakah performa lembaga keuangan mikro agribisnis pada Gapoktan Mitra Tani di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik lembaga keuangan mikro agribisnis pada Gapoktan Mitra Tani di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui performa lembaga keuangan mikro agribisnis pada Gapoktan Mitra Tani di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Adapun kegunaan penelitian ini untuk memperoleh hasil dari analisis performa lembaga keuangan mikro agribisnis pada Gapoktan Mitra Tani Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Lembaga Keuangan Mikro (Microfinance)

Menurut Ledgerwood sebagaimana dikutip euis amalia“lembaga keuangan mikro atau lebih populer disebut *microfinance* didefinisikan sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat perdesaan.”

Menurut Tohari (2003), Lembaga keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal. Dengan kata lain, LKM merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Menurut Microcredit Summit di New York tahun 2002, kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil ke warga paling miskin untuk membiayai proyek yang mereka kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya, *“programmes extend small loans to very poor for self employment project that generate income, allowing them to care for themselves and their families.”*

Keuangan mikro adalah bentuk layanan keuangan bagi pengusaha dan usaha kecil tidak memiliki akses terhadap perbankan dan layanan terkait. Dua mekanisme utama untuk pengiriman jasa keuangan kepada klien tersebut adalah:

- (1) berbasis hubungan perbankan untuk pengusaha individu dan usaha kecil, dan model.
- (2) berbasis kelompok, dimana beberapa pengusaha datang bersama-sama untuk mengajukan pinjaman dan layanan lainnya sebagai sebuah kelompok.

Di beberapa daerah, keuangan mikro digunakan untuk menggambarkan penyediaan layanan keuangan kepada karyawan berpenghasilan rendah, yang lebih dekat dengan model pembiayaan ritel umum di perbankan mainstream.

Bagi beberapa orang, keuangan mikro adalah gerakan yang bertujuan adalah “sebuah dunia di mana banyak rumah tangga miskin dan hampir miskin mungkin memiliki akses permanen pada kisaran yang tepat atas jasa keuangan berkualitas tinggi, termasuk bukan hanya kredit tetapi juga tabungan, asuransi, dan dana transfer.” Banyak dari mereka yang mempromosikan keuangan mikro umumnya percaya bahwa akses tersebut akan membantu orang miskin keluar dari kemiskinan. Bagi orang lain, keuangan mikro adalah cara untuk mempromosikan pembangunan ekonomi, lapangan kerja dan pertumbuhan melalui dukungan dari pengusaha mikro dan usaha kecil.

Keuangan mikro adalah kategori yang luas dari layanan, yang mencakup kredit mikro. Kredit mikro adalah penyediaan layanan kredit kepada pasien miskin. Kredit Mikro merupakan salah satu aspek keuangan mikro dan dua sering bingung. Kritik dapat menyerang kredit mikro sementara mengacu pada hal itu tanpa pandang bulu baik sebagai ‘mikro’ atau ‘mikro’. Karena berbagai layanan keuangan mikro, sulit untuk menilai dampak, dan sangat sedikit penelitian yang mencoba untuk menilai dampak penuh. Para pendukung sering

mengklaim bahwa keuangan mikro mengangkat orang keluar dari kemiskinan, tetapi bukti itu tercampur.

## **2.2 Kelembagaan Kelompok Tani**

Pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Menurut Sherif dan Sherif (Catwright dan Zander, 1968) kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang satu dengan individu lainnya, mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan perannya, mempunyai norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompok itu.

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Menurut Polak (1976) maksud struktur sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan intern yang agak stabil, yang terdiri atas : (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkhis, (2) peranan-peranan sosial yang

berkaitan dengan status-status itu, (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai, norma-norma, model) yang mempertahankan, membenarkan dan mengagungkan struktur.

Menurut Soekanto (1986) ada beberapa hal yang harus menjadi ciri kelompok, yaitu : setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok, ada hubungan timbal balik antara sesama anggota dan terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat.

Rusdi, 1987 mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah :

- (1) Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama.
- (2) Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknyapun mengakuinya sebagai anggota.
- (3) Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.
- (4) Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok itu.

Menurut Bappenas (2004), Dalam rangka pemberdayaan (penguatan) petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura, maka perlu menumbuh kembangkan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Penguatan kelembagaan ditingkat petani meliputi kelompok tani, asosiasi, himpunan,

koperasi, merupakan hal yang perlu segera dikembangkan secara dinamis guna meningkatkan profesionalisme dan posisi tawar petani.

1) Penumbuhan Kelompok tani

- a) Menumbuhkan kelompok tani baik dari kelompok yang sudah ada ataupun dari petani dalam satu wilayah.
- b) Membimbing dan mengembangkan kelompok berdasarkan kepentingan usaha tani kelompok.
- c) Mengorganisasikan petani dalam kelompok.
- d) Menjalin kerjasama antar individu petani didalam satu kelompok

2) Peningkatan Kemampuan Kelompok tani

- a) Meningkatkan kemampuan kelompok tani melalui peningkatan kualitas dan produktivitas SDM, meningkatkan managerial dan kepemimpinan kelompok.
- b) Mengembangkan fungsi kelompok tani menjadi kelompok usaha/koperasi.
- c) Mengembangkan organisasi kelompok ke bentuk yang lebih besar, seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) atau Asosiasi.

3) Mengembangkan Kemitraan Usaha

- a) Mengembangkan kemitraan usaha agribisnis antara kelompok on-farm dengan kelompok off-farm.
- b) Meningkatkan nilai tambah ekonomis produk melalui kerjasama usaha antara pelaku agribisnis.

- c) Memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan adanya pelaku kemitraan (petani, kelompok tani, pengusaha, dan pemerintah; Adanya kebutuhan dan kepentingan bersama dari pelaku-pelaku agribisnis; Adanya kerjasama dan kemitraan yang seimbang dan saling menguntungkan.

Kelembagaan petani diakui sangat penting untuk pembangunan pertanian, baik di negara industri maupun negara berkembang seperti Indonesia. Namun kenyataan memperlihatkan kecenderungan masih lemahnya organisasi petani di negara berkembang, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan organisasi atau kelembagaan pada masyarakat petani. Intervensi yang terlalu besar dari pemerintah atau politisi seringkali menyebabkan organisasi itu bekerja bukan untuk petani tetapi melayani kepentingan pemerintah atau para pengelolanya (Vahn den Ban dan Hawkins, 1999).

Bunch (1991) menegaskan pembangunan lembaga tidak sekadar memindahkan kerangka organisasi tetapi juga harus memberikan “perasaan” tertentu, ciri-ciri masyarakat, perasaan, keterampilan, sikap dan sikap moral merupakan darah dan daging suatu lembaga.

### **2.2.1 Fungsi Kelompok Tani**

Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi : sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. *Kelas Belajar*, wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya



kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. *Wahana Kerjasama*, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
3. *Unit Produksi*, Usahatani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **2.2.2 Keuntungan Dari Pembentukan Kelompok Tani**

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah :

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
2. Dikembangkan oleh Pemerintah sebagai alat pembangunan.
3. Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya

### **2.3 Pembiayaan Pertanian**

Salah satu permasalahan utama pengembangan usaha di bidang pertanian di Indonesia adalah masalah permodalan. Masalah permodalan dan pembiayaan usaha di bidang pertanian tersebut mempunyai cerita yang panjang sejalan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Berbagai program terobosan telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain:

- 1) Proyek Peningkatan Pendapatan Petani (Departemen Pertanian).
- 2) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dibina oleh Departemen Sosial.
- 3) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS), binaan BKKBN.
- 4) Program Penguatan UKM yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM.
- 5) dan program-program pemberdayaan masyarakat dengan berbagai bentuk dan strateginya.

Dimana semua program tersebut dimaksudkan untuk memberikan penguatan permodalan kepada masyarakat miskin (kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses modal/kredit perbankan). Suatu kemajuan yang telah dicapai

dari segi regulasi dan peraturan perundang-undangan adalah telah diundangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dimana kegiatan usaha ekonomi produktif terutama usaha mikro, usaha kecil dan menengah telah diberi tempat yang layak. Berdasarkan undang-undang tersebut kerangka pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro, kecil dan menengah antara lain dapat dilakukan dengan penguatan permodalan, kelembagaan dan sumber daya manusia, pemasaran, produksi dan pengolahan maupun desain dan teknologi.

Para pelaku usaha dalam kelompok usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah memerlukan suatu sistem pendanaan permodalan yang terintegrasi dengan sistem perbankan dan moneter nasional, baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Oleh sebab itu, RUU Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan suatu prasyarat pengembangan usaha ini.

Dalam praktek pengelolaan dana pinjaman di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hanya memperoleh akses terhadap lembaga keuangan formal sebesar 12%. Rendahnya akses terhadap kredit perbankan antara dikarenakan:

- 1) skim kredit dan produk bank tidak sesuai dengan kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah,
- 2) Anggapan besarnya resiko kredit UMKM, 3) UMKM tidak memiliki agunan yang dipersyaratkan perbankan.

Pengembangan lembaga kredit mikro (LKM) dalam permodalan pertanian diarahkan untuk meningkatkan akses kelompok marginal terhadap dana pinjaman. Oleh sebab itu skema kredit dalam layanan lembaga kredit mikro harus berbasis komunitas yang diarahkan untuk mengurangi disparitas akses perkreditan nasional.

Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia perlu diselenggarakan dalam semangat dan manajemen gabungan antara BRI-unit dan Grameen Bank. Semangat ini dapat dibangun dalam kerangka lembaga koperasi simpan pinjam, namun harus terpolarisasi dan bekerja sebagai suatu lembaga keuangan yang efisien.

Pengalaman Koperasi Unit Desa (KUD) yang tidak terpola dalam suatu desain bisnis usaha yang terpola harus diganti dengan desain bisnis yang terpola dan membentuk unit bisnis yang seragam mengelompok, seperti: usaha perunggasan, usaha penggemukan sapi, dan lain-lain, sesuai dengan potensi daerah dan kompetensi petaninya. Untuk pengembangan usaha yang memerlukan pembiayaan permodalan, dikembangkan dalam kerangka usaha secara berjenjang dan terpola. Pengalaman dan pengembangan usaha dengan desain koperasi seperti ini dapat dipelajari dari contoh baik (*best practice*) yang dikembangkan di Kanada, Jerman, India dan Korea.

Walaupun BRI Unit dan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank telah menjadi lembaga terdepan mempermudah akses kredit kepada UMKM, capain itu belum menjawab semua persoalan kurangnya akses kredit terhadap UMKM terutama dalam bidang usaha pertanian. Oleh sebab itu lembaga

keuangan mikro yang dicita-citakan dan diimpikan menjadi energi baru pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat petani miskin dapat segera terwujud.

#### **2.4 Pengertian Performa**

Performance dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau “The degree of accomplishment” (Rue and Byars , 1981). Sering pula disebut tingkat pencapaian tujuan organisasi. Penilaian terhadap performance atau disebut juga kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Penilaian dimaksud bisa dibuat sebagai masukan guna mengadakan perbaikan untuk peningkatan kinerja organisasi pada waktu berikutnya.

Apabila sebuah organisasi tidak menghasilkan keluaran berupa materi , performance juga sebagai sebutan bagi pengukuran output atau hasil dari organisasi. Penjelasan tersebut dibicarakan oleh Stodgil dalam hubungannya dengan permasalahan output organisasi.

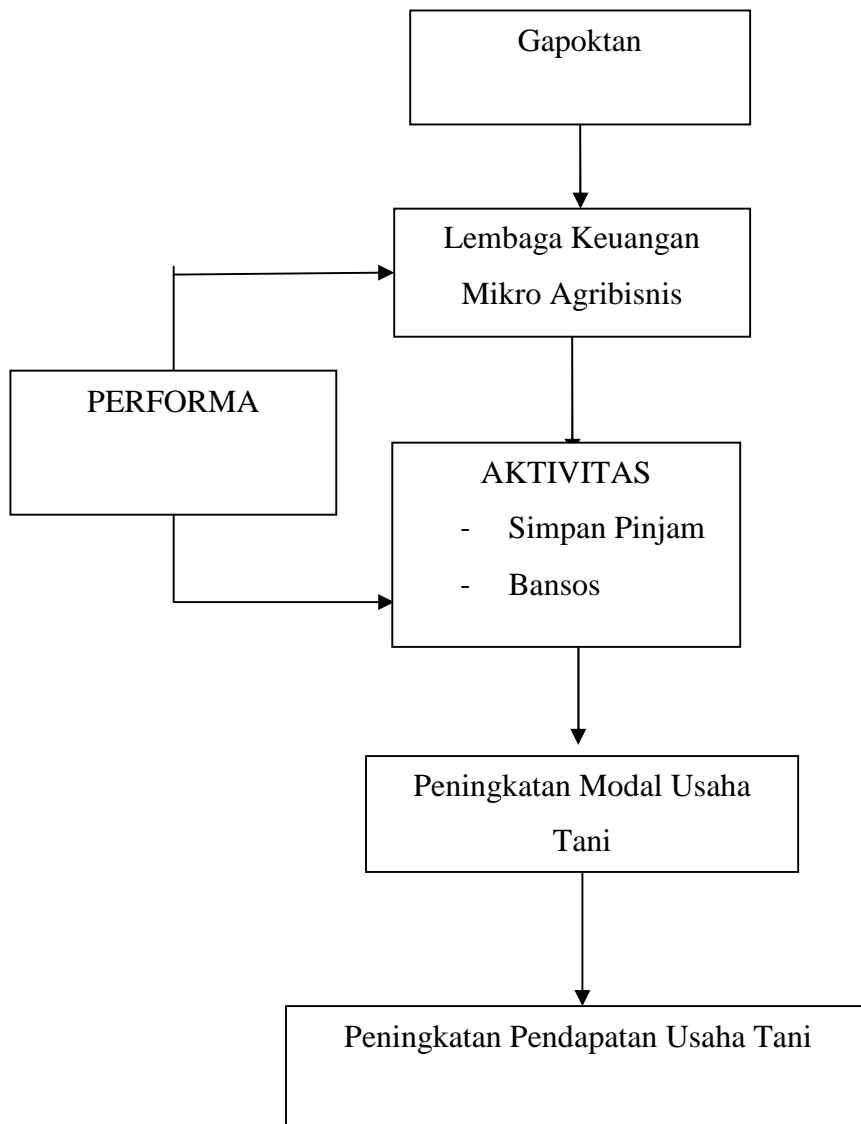
Menurut Peter Jennergren dalam Nystrom dan Starbuck (1981), makna dari Performance (Kinerja) adalah “Pelaksanaan tugas-tugas secara actual”. Sedangkan Osborn dalam John Willey dan Sons (1980:77) menyebutnya sebagai “Tingkat pencapaian misi organisasi”. Dengan demikian dapatlah disimpulkan yang mana performance (kinerja) itu merupakan “Suatu keadaan yang bisa dilihat sebagai gambaran dari hasil sejauh mana pelaksanaan tugas dapat dilakukan berikut misi organisasi”.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja sebuah organisasi banyak pendapat para pakar dengan menggunakan indikator dan konsep , seperti efektivitas, efisiensi dan juga produktivitas untuk menentukan sejauh mana kemampuan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Namun konsep dan indikator yang dikemukakan selalu saja hanya tepat digunakan bagi organisasi swasta yang berorientasi keuntungan belaka, hal ini tentunya berbeda dengan organisasi publik yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat banyak tanpa mengejar keuntungan materi. Namun orientasi untuk pelayanan publik bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat untuk menuju suatu pemerintahan yang good governance.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya.

## Kerangka Fikir



Gambar.1 Kerangka Pikir penelitian Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 April -7 Juni 2018 di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan pertimbangan bahwa GAPOKTAN di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba opu masih tetap aktif sehingga saya tertarik untuk meneliti di gapoktan ini.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yakni Menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Sampel yang dipilih yaitu Ketua LKMA, 14 Ketua Kelompok Tani, dan 10 Anggota Kelompok Tani. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 25 responden.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

- Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pegawai.



- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.
- Sumber Data
  - a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.
  - b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

#### **1. Angket**

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dan lain-lain.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode scoring adalah metode pemberian skor/harkat terhadap masing-masing value parameter lahan untuk menentukan tingkat kemampuan lahannya.

Skor/harkat ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ada teknik pemberian skor ada 3 macam antara lain :

1. Penjumlahan dan pengurangan
2. Perkalian dan pembagian
3. Kombinasi dari poin 1 dan 2

Skor penilaian dapat dilihat sebagai berikut

1. Tinggi : 66,67-100
2. Sedang : 33,34-66,66
3. Rendah : 0,000-33,33

Rumus

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval Kelas

X = Nilai Tertinggi

Y = Nilai Terendah

K = Banyaknya Kelas/Kategori

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti.

### **3.6 Defenisi Operasional**

1. Lembaga Keuangan mikro adalah kegiatan sektor keuangan berupa pemberian pinjaman atau pembiayaan dalam skala mikro dengan suatu prosedur yang sederhana kepada masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.
2. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
3. Kelompok Tani adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.
4. Performance dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau Sering pula disebut tingkat pencapaian tujuan organisasi.

## **IV GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **4.1 Letak Geografis**

#### **4.1.1 Luas dan Letak Wilayah**

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang,

Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km<sup>2</sup> dan panjang 90 Km.

Di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas + 2.415 Km<sup>2</sup> yang dapat menyediakan air irigasi seluas + 24.600 Ha, komsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m<sup>3</sup> dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt.

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-Nopember.

Tamarunang adalah kelurahan di kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tamarunang terletak 4 km dari ibukota

kabupaten.berdasarkan data dari kelurahan tamarunang jumlah penduduk jiwa kelurahan tamarunang mencapai 15.000 jiwa dengan,dan terdapat dua kepala lingkungan yaitu kepala lingkungan pagentungan dan kepala lingkungan beruanging.

#### **4.1.2 Iklim dan Cuaca Hujan**

Iklim adalah keadaan rata-rata peristiwa cuaca dalam periode yang lama (umumnya sekitar 10- 30 tahun) dan meliputi di daerah yang luas. Sedangkan curah hujan adalah jumlah hujan yang jatuh disuatu daerah dalam waktu tertentu. Iklim waktunya lama dan luas. Faktor-faktor yang menentukan iklim ialah suhu, tekanan udara, angin, keadaan lembab udara, dan pengendapan air di udara. Temperature atau suhu rata-rata di dataran rendah kurang lebih 26 0C. temperature tinggi tersebut disebabkan letak matahari yang tinggi. Di daerah tropis (antara garis lintang  $23 \frac{1}{2}$  0LU dan  $23 \frac{1}{2}$  0 LS) mendapat panas yang paling banyak di daerah tropis ini perbedaan temperature antara siang dan malam hari di daerah tropis kecil saja. Perbedaan temperatus antara siang dan malam hari di sebut Amplitudo.

Keadaan iklim dan curah hujan di Kelurahan Tamarunang dalam kurun waktu selama setahun yaitu pada tahun 2016/2017 adalah 75 mm/tahun. Curah hujan yang selalu ada di Kelurahan tamarunang sama dengan curah hujan secara umum di kabupaten Gowa. Keadaan ini memberikan ciri yang cukup berpeluang pengembangan kelurahan tamarunang.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur yang ada di Kelurahan tamarunang akan memberikan penjelasan atau keterangan bagi perkembangan peningkatan sumberdaya manusia Dan memberi informasi mengenai usia produktif dan non produktif. Struktur jumlah penduduk menurut umur di Kelurahan Tamarunang Kabupaten Gowa pada tahun 2017 memperlihatkan bahwa setiap kelompok umur mempunyai variasi jumlah yang berbeda-beda, jumlah penduduk tertinggi yaitu 931 jiwa berada pada umur 30-44 tahun dan terendah yaitu 114 jiwa berada pada umur 65-69 Tahun. Untuk lebih jelas bagaimana jumlah penduduk berdasarkan struktur umum di Kelurahan tamarunang dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	0-4	247
2	5-9	296
3	10-14	301
4	15-19	332
5	20-24	271
6	29-29	784
7	30-34	931
8	35-39	589
9	40-44	170
10	45-49	584
11	50-55	874
12	56-59	371
13	60-64	188
14	65-69	114

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018



#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk yang dicapai oleh suatu negara akan memberikan gambaran tentang kualitas sumberdaya manusia yang tinggal di negara tersebut. Negara-negara maju tingkat pendidikan penduduknya termasuk tinggi, sebaliknya dengan negara-negara berkembang, apalagi negara miskin, terdapat beberapa ukuran untuk melihat keadaan pendidikan suatu daerah yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (AMH), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun pelajaran penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal.

Rata-rata lama sekolah penduduk Sulawesi mencapai 7,85 atau di bawah rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek huruf penduduk Sulawesi mencapai 92,5% Angka Partisipasi Sekolah juga umumnya berada di atas rata-rata nasional, walaupun terjadi penurunan dengan semakin tingginya jenjang pendidikan.

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

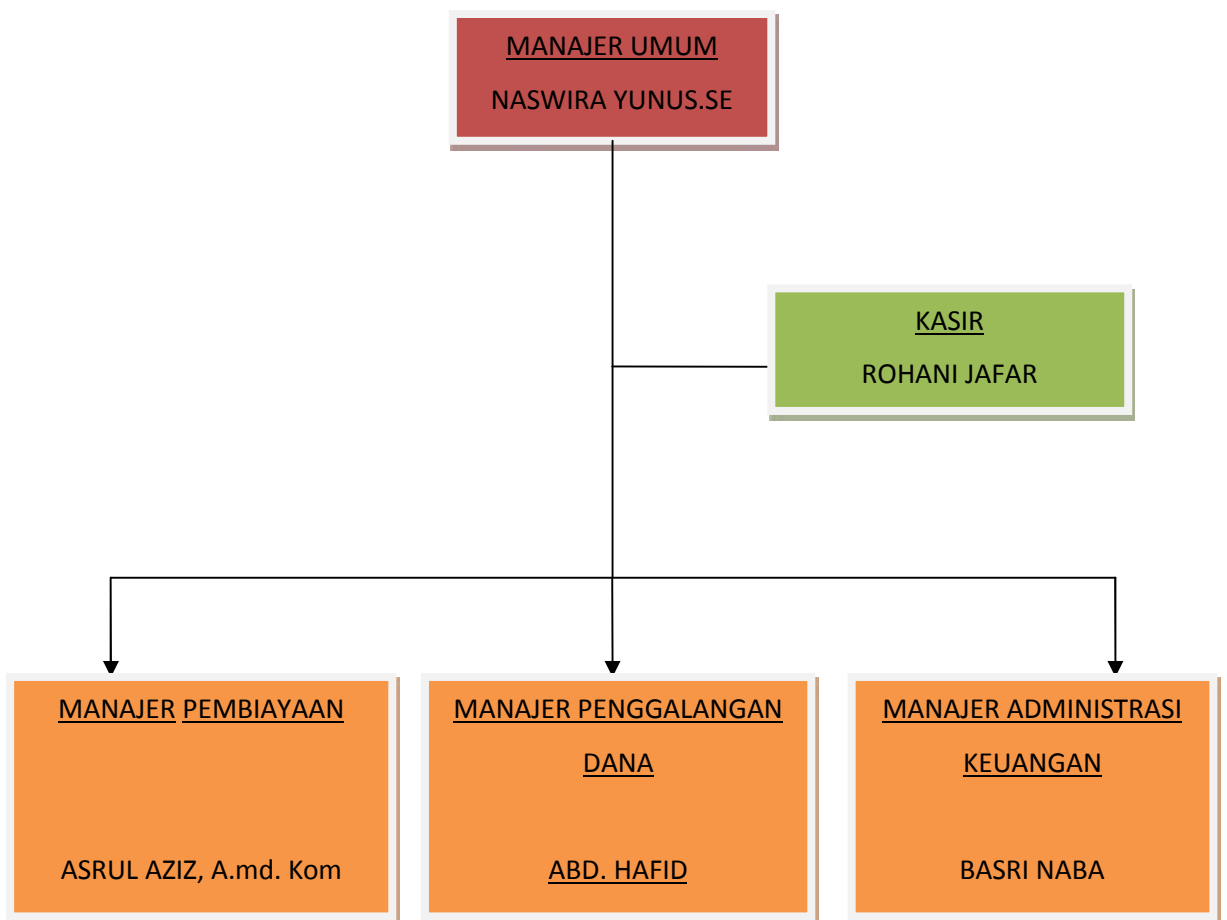
No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	SD/Sederajat	618	528
2	SMP/Sederajat	179	141
3	SMA/Sederajat	181	102
4	S-1/Sederajat	43	57
5	Tidak Pernah Sekolah	84	97
6	Sedang Sekolah	165	136

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

## V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 PROFIL LEMBAGA

Struktur LKMA Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa



Gambar.2 Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Sejarah singkat LKMA pada gapoktan MITRA TANI yaitu lembaga LKMA ini didirikan pada tahun 2012 di Kel. Tamarunang Kec.somba opu Kab.Gowa, dengan kegiatan usaha yang berbasis pertanian yang melibatkan 430

orang petani sebagai anggota yang tetap. Dengan keterbatasan sarana dan prasana yang dimiliki walaupun dapat di manfaatkan secara optimal karena motivasi dan kemauan anggota petani.

Dalam pengambilan keputusan LKMA pada gapoktan MITRA TANI Kel. Tamarunang Kec. Somba opu Kab.Gowa adalah berdasarkan keputusan yang di sepakati yaitu musyawarah karena dalam musyawarah dapat memumutuskan suatu ketentuan secara kekeluargaan.

## 5.2 Identitas Responden

### 1. Umur Petani

Berdasarkan data responden yang dilakukan umur petani rata-rata sebesar 45 tahun. Kisaran umur petani responden antara 37-63 tahun. Sebaran petani berdasarkan umur produktif di bagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 37 merupakan kelompok usia produktif dan 54 tahun merupakan kelompok usia non produktif. Adapun sebaran petani berdasarkan umur produktif dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 Sebaran Umur Berdasarkan Kelompok Tani.

No	Kelompok Umur	Jiwa ( Orang )	Persentase
1	37-45	18	72
2	46-54	3	12
3	55-63	4	16
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 3 dapat kita lihat bahwa petani di daerah penelitian berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usaha taninya . umur produktif secara ekonomi dapat diartikan bahwa

pada umumnya tingkat kemauan, semangat, dan kemampuan dalam mengembangkan usaha tani cenderung tinggi.

## 2. Pendidikan Responden

Dari jumlah responden sebanyak 25 petani, petani yang tidak tamat Sekolah Dasar (TTSD) sebanyak 6, pendidikan responden lulusan Sekolah Dasar (SD) dan SLTP 15 orang dan lulusan SLTA 4 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel : 4 Tingkat Pendidikan Responden

No	Kelompok Pendidikan	Jiwa ( Orang )	Persentase
1	2-5	6	24
2	6-9	15	60
3	10-12	4	16
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

## 3 Lama Usaha Tani

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha tani. Petani yang memiliki pengalaman usaha tani yang tinggi cenderung lebih terampil dalam mengelola usaha taninya. Lama berusaha tani dijadiakann sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusaha tani. pengalaman usaha bertani dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Pengalaman Bertani

No	Kelompok usahatani	Jiwa ( Orang )	Persentase
1	10-19	13	52
2	20-29	8	32
3	30-38	4	16
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 5 dapat di ketahui bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman menjadi anggota kelompok tani selama 10-38 tahun. Pengalaman

berusaha tani yang paling banyak adalah 10-19 tahun dan kisaran umur 20-29 sebanyak 8 tahun sebagian lainnya 4 tahun.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang berada pada satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Sebaran jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga Kelompok Tani

No	Kelompok Tanggungan Keluarga	Jiwa ( Orang )	Persentase
1	1-3	12	48
2	4-6	11	44
3	7-9	2	8
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

#### 5. Luas Lahan

Sebaran luas lahan yang dimiliki oleh tiap-tiap responden dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 7. Luas Lahan

No	Kelompok Luas lahan	Jiwa ( Orang )	Persentase
1	21-33	9	36
2	34-46	10	40
3	47-58	6	24
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel diatas luas lahan dapat dilihat pada kelas pertama 21-33 are sebanyak 9 orang dengan persentase 36 % pada kelas kedua 34-46 are sebanyak 10 orang dengan persentase 40% dan pada kelas ketiga 47-58 are sebanyak 6 orang dengan persentase 24 % .

### **5.3 Karakteristik Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

#### **1. Prinsip Umum LKMA**

Harus ada modal dari anggota sendiri (keswadayaan) , berupa simpanan pokok, wajib, sukarela. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela. Layanan kredit/pinjaman/pembiayaan hanya diberikan kepada anggota LKMA saja. Mengembangkan layanan yang bermutu dan profesional, bukan berderma atau atau mengejar laba. Dapat menghargai jasa, kemampuan dan produktifitas orang secara layak dan rasional. Saling percaya dan menepati janji. Kepemimpinan demokratis; setiap anggota punya kedudukan sama, anggota berhak mengajukan usul yang harus diperhatikan oleh pengurus, pengurus dipilih dari dan oleh anggota didalam rapat anggota, manajemen terbuka, setiap anggota berhak mengetahui dan memperoleh informasi keuangan secara sukarela. Berusaha untuk mencapai skala ekonomi atau volume usaha layak untuk menjamin perolehan pendapatan. Mengalokasikan sumber dana yang diperoleh dari pendapatan untuk kegiatan pendidikan secara terus menerus bagi kemajuan anggota. LKMA melakukan kegiatan pelayanan keuangan untuk mendukung usaha para anggotanya dan tidak menyaingi usaha anggotanya. Membangun jaringan kerjasama antara LKMA dan lembaga lain yang lebih luas atas dasar saling menghargai dan mengembangkan. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota harus diikuti dengan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Jaminan

barang boleh diterapkan, namun pertimbangan yang terbaik tetap atas watak/karakter peminjam dan kelayakan usahanya.

Mandiri, Swadaya dan mampu membiayai usahanya sendiri. Profesional; Dikelola dengan penuh waktu, bukan sambil, adanya fasilitas pendampingan dan pelatihan berjenjang, Produk pembiayaan dan simpanan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, menerapkan sistem, prosedur administrasi dan akuntansi standar lembaga keuangan yang dirancang sederhana, efisien dan efektif, pengelolaan dan laporan keuangan secara terbuka. Mengakar di masyarakat. Di inisiasi, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, sehingga tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab.

Tabel 8. Jumlah Anggota Aktif LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tahun	Keaktifan Anggota ( orang )		Pendidikan Anggota ( orang )		
	Aktif	Tidak Aktif	SD	SLTP	SLTA
2012	150	100	150	50	50
2013	175	75	150	75	25
2014	200	50	185	45	20
2015	200	50	175	45	30
2016	180	70	190	50	10
2017	175	75	185	45	20
2018	150	100	175	45	30

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 9. Perkembangan LKM-A di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tahun	Perkembangan		
	Simpanan wajib ( anggota )	Total simpanan	Pinjaman
2012	1.500.000	225.000.000	75.000.000
2013	1.750.000	306.250.000	87.500.000
2014	2.000.000	400.000.000	100.000.000
2015	2.000.000	400.000.000	100.000.000
2016	2.000.000	360.000.000	90.000.000
2017	2.000.000	350.000.000	87.000.000
2018	2.000.000	300.000.000	75.000.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian jumlah maksimal yang bisa di pinjam petani yaitu 500.000 sesuai kesepakatan, kemudian batas waktu untuk mengembalikan selama 6 bulan bisa dalam bentuk produksi maupun dengan tunai. Apabila petani lambat mengembalikan dengan batas waktu yang telah di tentukan



maka akan di berikan sanksi untuk tidak di berikan pinjaman selama semusim sampai melunasi batas pinjamannya.

#### **5.4 Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis pada gapoktan MITRA TANI Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. Kapasitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel 10 Kapasitas LKMA Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
1	Kelengkapan kapasitas sarana dan prasarana lembaga gapoktan	2,84	94,6	Tinggi
2	Proses pengembangan kinerja sumberdaya manusia	2,12	70,6	Tinggi
3	Perkembangan aktivitas lembaga secara umum	1,92	64	Sedang
4	Tingkat pertumbuhan modal sendiri	2,48	82	Tinggi
5	Tingkat pertumbuhan modal dari luar	1,72	57,3	Sedang
6	Jumlah	11,08	369,3	Tinggi
7	Rata-Rata	2,216	73,86	

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas kelengkapan kapasitas lembaga dengan jumlah rata-rata responden yaitu 2,84 dengan persentase 94,6% dengan kriteria tinggi. Kedua Proses pengembangan kinerja sumberdaya manusia dengan jumlah

rata-rata responden 2,12 dengan persentase 70,6 % sehingga diperoleh kriteria tinggi. Ketiga Perkembangan aktivitas lembaga secara umum diperoleh dengan jumlah rata-rata responden 1,92 dengan persentase 64 % sehingga diperoleh kriteriasedang. Keempat Tingkat pertumbuhan modal sendiri dengan jumlah rata-rata responden 2,48 dengan persentase 82 % sehingga diperoleh kriteria tinggi. Kelima Tingkat pertumbuhan modal dari luar telah diperoleh jumlah rata-rata responden 1,72 dengan persentase 57,3 yang diperoleh kriteria sedang.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang di miliki LKMA pada gapoktan mitra tani adalah:

1. Bangunan kantor atau tempat pertemuan seluas 4x5
2. Mesin hand traktor
3. Mesin penggiling gabah

Perkembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dan pelatihan sebuah lembaga sangat penting bagi petani, karena sangat membantu meningkatkan pengetahuan dan skil petani. Pendidikan di gapoktan MITRA TANI biasa di lakukan 3x dalam seminggu sehingga petani di berikan pengetahuan oleh pendamping gapoktan baik secara teori maupun pada praktek nya. Pelatihan yang dilakukan oleh petani yang ada di gapoktan MITRA TANI yaitu biasa melakukan pembuatan pupuk kompos, pestisida nabati.

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan

kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam bidang kajian psikologi, para praktisi SDM harus mengambil penjurusan industri dan organisasi.

Sebagai ilmu, SDM dipelajari dalam manajemen sumber daya manusia atau (MSDM). Dalam bidang ilmu ini, terjadi sintesa antara ilmu manajemen dan psikologi. Mengingat struktur SDM dalam industri-organisasi dipelajari oleh ilmu manajemen, sementara manusia-nya sebagai subyek pelaku adalah bidang kajian ilmu psikologi.

Pendidikan adalah usaha sistematis yang diselenggarakan, yang dibuat oleh sesuatu masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, sikap dan kemahiran kepada ahlinya, usaha memperkembangkan potensi individu dan perubahan yang berlaku dalam diri manusia.

Secara spesifik pelaksanaan pendidikan dapat memberikan sumbangan nyata pada proses pembangunan baik dalam skala makro dan mikro dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Segi Sasaran Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi. Tujuan citra manusia pendidikan adalah terwujudnya citra manusia yang dapat menjadi sumber daya pembangunan yang manusiawi. Tujuan pendidikan menurut Prof Dr. Slamet Imam Santoso yaitu menghasilkan manusia yang baik yaitu manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan dimana dia berada.

## 2. Segi Lingkungan Pendidikan

Peran pendidikan dalam berbagai lingkungan kehidupan terkait dengan lingkungan keluarga (informal), lingkungan Sekolah (formal) dan lingkungan masyarakat (non formal) ataupun dalam sistem pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan.

- a) Lingkungan keluarga (pendidikan informal) adalah merupakan peletak dasar pertama dalam proses pendidikan dimana dilatihkan berbagai kebiasaan positif tentang hal-hal yang berhubungan dengan kecekatan, kesopanan dan moralitas. Mereka juga ditanamkan keyakinan dan hal-hal yang bersifat religius. Hal ini dilakukan pada masa kanak-kanak sebelum perkembangan rasio mendominasi prilakunya. Kebiasaan yang baik dan positif serta keyakinan penting untuk ditanamkan agar dapat menjadi filter untuk dapat eksis terhadap setiap perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan
- b) Lingkungan Sekolah atau pendidikan formal dimana peserta didik dibimbing untuk mendapatkan bekal yang telah diperoleh dari pendidikan informal dalam keluarga berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga komponen tersebut dikembangkan sedemikian rupa melalui proses pendidikan formal yang berjenjang dari SD sampai pada perguruan Tinggi yang outputnya diharapkan dapat memberikan sumbangan besar terhadap pelaksanaan pembangunan
- c) Lingkungan masyarakat atau pendidikan non formal dimana peserta didik memperoleh bekal praktis untuk berbagai jenis pendidikan, khususnya

mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan melalui jalur formal. Di Indonesia sistem pendidikan non formal mengalami kemajuan drastis sebagai konsekuensi logis dari semakin terbukanya peluang di sektor swasta yang menunjang pembangunan. Selain itu di sisi lain menjadi peluang untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan semakin tersedianya lapangan pekerjaan di sektor informal yang dapat mempertinggi jumlah angkatan kerja yang tertampung di sektor informal tersebut. Dan hal ini tentu dapat mempertinggi kestabilan nasional.

Adapun mengapa pelatihan penting sekali kita lakukan dalam sebuah lembaga atau dalam sebuah pekerjaan karena ada beberapa hal yang memang perlu dan penting kita ketahui dalam kegiatan tersebut, yaitu :

1. Karena karyawan tidak mempelajari hal-hal yang sesuai kehendak kita
2. Mereka tidak mempelajari cara-cara yang terbaik yang kita kehendaki dalam melaksanakan tugas
3. Mereka perlu diingatkan setiap saat tentang cara kerja dan sikap perilaku yang benar.

Kemudian pelatihan tidak serta merta dilakukan setiap saat, pelatihan dilakukan bila:

1. Adanya karyawan baru
2. Adanya penerapan sistem dan teknologi baru
3. Prestasi kerja dibawah standar
4. Perlu mengadakan penyegaran
5. Rencana perluasan organisasi

Manfaat pelatihan baik bagi karyawan, maupun perusahaan

Bagi karyawan :

1. Mengurangi waktu yang digunakan untuk belajar
2. Pengetahuannya naik juga keterampilannya
3. Meningkatkan rasa percaya diri
4. Meningkatkan kepuasan kerja
5. Lebih termotivasi untuk meraih prestasi

Perkembangan aktivitas lembaga secara umum tetap berjalan sesuai aturan

yang yang telah di tentukan yaitu:

- a. simpan pinjam
- b. perkembangan SDM
- c. bansos

sedangkan tingkat pertumbuhan modal sendiri juga semakin ada perkembangan karena anggota yang aktif masih tetap aktif meminjam biaya kebutuhannya.

2. Pengelolaan LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel 11 Pengelolaan LKMA Pada Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-Rata Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
1	Kesesuaian antara rencana dan realisasi dalam aktivitas gapoktan	2,04	68	Tinggi
2	Sistem pengambilan keputusan dalam lembaga	2,40	80	Tinggi
3	Kesesuaian dan operasional gapoktan	1,76	58,6	Sedang
4	Perencanaan keuangan ( pembiayaan, kebutuhan, akuntabilitas dan transparansi )	2,44	81,3	Tinggi
5	Sistem kebijaksanaan dalam pengendalian likuiditas keuangan	1,96	56,3	Sedang
6	Jumlah	10,6	353,3	Tinggi
7	Rata-Rata	2,12	70,6	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas pertama Kesesuaian antara rencana dan realisasi dalam aktivitas gapoktan dengan jumlah rata-rata responden 2,04 dengan persentase 68 % sehingga diperoleh kriteria tinggi. Kedua Sistem pengambilan keputusan dalam lembaga dengan jumlah rata-rata responden 2,40 dengan persentase 80 % sehingga diperoleh kriteria tinggi. Ketiga Kesesuaian dan operasional gapoktan dengan jumlah rata-rata responden 1,76 dengan persentase 58,6 % sehingga diperoleh kriteria sedang. Keempat Perencanaan keuangan ( pembiayaan, kebutuhan, akuntabilitas dan transparansi ) dengan jumlah rata-rata

responden 2,44 dengan persentase 81,3% sehingga diperoleh kriteria tinggi. Kelima Sistem kebijaksanaan dalam pengendalian likuiditas keuangandengan jumlah rata-rata responden 1,96 dengan persentase 56,3 yang diperoleh kriteria sedang.

Dalam lembaga membutuhkan ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pelatihan dan pengembangan anggota merupakan faktor yang mendorong tercapainya peningkatan kompetensi anggota, guna memperoleh kinerja yang baik bagi lembaga. Adanya program pelatihan, maka anggota akan beradaptasi dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan pekerjaannya. Selain itu, meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan dedikasi dari pengalaman dalam pekerjaannya. Penerapan teknologi sumber daya manusia, guna memudahkan manusia mendapatkan informasi akurat dan ideal dari sistem manual ke digital. Selain unsur kepercayaan, lembaga juga hendaknya mampu membangun sikap pentingnya meraih kinerja unggul.

Perencanaan yang sudah di rencanakan dalam lembaga keuangan mikro agribisnis pada gapoktan MITRA TANI sudah terealisasi karena semua program yang di putuskan sudah dapat dilaksanakan atau di jalan kan oleh lembaga gapoktan MITRA TANI, adapun program nya yaitu:

1. Peningkatan SDM (pendidikan dan pelatihan)
2. Simpan pinjam
3. Penerapan teknologi

Dalam pengambilan keputusan LKMA pada gapoktan MITRA TANI Kel. Tamarunang Kec. Somba opu Kab.Gowa adalah berdasarkan keputusan yang



di sepakati yaitu musyawarah karena dalam musyawarah dapat memutuskan suatu ketentuan secara kekeluargaan.

Musyawarah dilihat dari etimologisnya merupakan suatu kegiatan melakukan negosiasi secara kekeluargaan yang melibatkan minimal dua pihak bermasalah dengan tujuan mencapai suatu mufakat yang rata dan adil. Mufakat tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang ada tetapi juga tidak merugikan salah satu atau sebagian pihak.

Dalam menyelenggarakan musyawarah, tidak ada batasan umur atau jabatan tertentu agar keberlangsungan musyawarah dianggap sah. Setiap orang yang sudah dianggap dapat mengendalikan emosi dan mulai berpikir sistematis dapat menggunakan musyawarah sebagai cara menyelesaikan masalah secara damai. Ada banyak manfaat memilih musyawarah sebagai jalan keluar dibandingkan menggunakan metode lain. Tidak seperti metode voting yang hanya mempertimbangkan suara dominan di suatu golongan, musyawarah mendengarkan segala pendapat dari seluruh pihak yang terlibat. Solusi yang diambil juga atas keputusan dan kerelaan seluruh pihak. Karena itulah sedikit sekali terjadi kasus perseteruan atau kudeta yang dilangsungkan sesuai bermusyawarah.

Pelaksanaan musyawarah yang lebih hemat biaya juga menjadikan musyawarah kekeluargaan menjadi jalan keluar yang digemari. Terlebih jika kedua belah pihak sama-sama berlapang dada, urusan panjang bisa segera diselesaikan dengan musyawarah daripada harus memperpanjang di meja hijau.

Bahkan saking istimewanya metode musyawarah mufakat, sampai-sampai ada salah satu surat di dalam kitab suci umat Islam yang bertopik musyawarah. Dalam Pancasila sebagai salah satu landasan negara Indonesia, kedudukan musyawarah juga diakui sangat penting. Sila keempat dalam Pancasila secara tersirat lebih cenderung menginginkan orang Indonesia menyelesaikan masalah secara kekeluargaan. Cara damai tersebut ditempuh melalui musyawarah bersama yang melibatkan seluruh perwakilan pihak.

#### **A. Ciri-Ciri Musyawarah**

Sebelum melaksanakan musyawarah, ada beberapa hal yang harus terpenuhi. Hal-hal ini merupakan syarat kegiatan bisa disebut musyawarah. Dalam kata lain, hal-hal di bawah ini adalah ciri-ciri dari musyawarah :

- Hasilnya Adil

Disebut adil jika suatu keputusan yang diambil telah disepakati oleh semua pihak. Keputusan ini tidak merugikan salah satu pihak dan keputusannya masuk akal. Tidak ada salah satu pihak yang menahan keluhan di batin, sehingga tidak ada hati nurani yang dilawan.

- Moral

Musyawarah biasa disebut juga kekeluargaan. Sehingga dalam prosesnya, musyawarah lebih mementingkan nilai moral di atas kepentingan-kepentingan lainnya. Nilai moral inilah yang akan menguatkan ikatan kekeluargaan. Jangan sampai ada salah satu pihak yang terluka karena merasa tidak dihargai, seperti halnya hasil dari metode lain yang mendahulukan golongan tertentu.

- **Kepentingan Bersama**

Orang akan melakukan musyawarah apabila kedua belah pihak merasa saling membutuhkan. Ada kepentingan yang harus segera diselesaikan. Karenanya, mereka memilih penyelesaian secara damai lewat musyawarah karena prosesnya lebih cepat daripada jalan keluar lain.

Setelah memahami pengertian musyawarah dan ciri-cirinya, maka sudah seharusnya kita mengetahui manfaat apa saja yang diberikan musyawarah pada banyak orang. Kira-kira para pendahulu kita sudah menyadari betapa besarnya manfaat musyawarah dalam kehidupan. Oleh sebab itulah, para pendiri bangsa menyetujui usul Presiden Soekarno yang memasukkan musyawarah sebagai salah satu sila dari landasan idiil negara. Terlebih lagi Pancasila lahir dari adat budaya dan nilai-nilai luhur kehidupan bangsa Indonesia yang sudah ratusan tahun dijaga. Berikut adalah beberapa manfaat musyawarah :

1. **Mengasah Kemampuan Berbicara**

Manfaat pertama yang sangat terasa pada individu yang berada di tahap pertumbuhan adalah mengasah kemampuan berbicara. Proses pelaksanaan musyawarah sangat mengandalkan keterbukaan yang disuarakan oleh pihak yang terlibat. Apabila salah satu pihak bungkam, maka tujuan dan hasil akhir yang didapat tidak akan memuaskan.

Kontrasnya dengan voting, musyawarah akan lebih mengeksplor kemampuan seseorang mengungkapkan ide, gagasan dan kata hatinya kepada umum atau peserta musyawarah lainnya. Sementara itu, voting walaupun juga dilakukan secara demokratis hanya akan melibatkan peserta keseluruhan secara

pasif. Pihak yang aktif berbicara hanyalah pihak yang menyelenggarakan dan membutuhkan suara orang banyak.

## 2. Adil Merata

Dikarenakan musyawarah dilakukan oleh semua pihak secara aktif, maka segala uneg-uneg yang menjadi keluhan dan permasalahan dapat segera terpecahkan. Bagusnya lagi, tidak ada pihak yang dirugikan karena melaksanakan hasil musyawarah.

Hasil yang adil kemungkinan besar akan dijalankan sepenuh hati oleh pihak-pihak yang terlibat. Tidak ada pihak yang menjalankan hasil musyawarah dengan terpaksa. Mereka sudah memahami bagaimana jika berada di posisi lawan. Lagi pula hasilnya pasti akan diusahakan membela semuanya.

## 3. Menghindari Prasangka

Dalam sebuah perkara tentunya kita sering menduga-duga apa yang dipikirkan lawan agar pendapatnya menang. Terlebih lagi jika sudah berbicara mengenai panggung politik. Seorang kawan bisa tiba-tiba menjadi lawan akibat diawali oleh perasaan yang hanya disangka saja. Belum tentu kebenarannya.

Jika kita bermusyawarah, resiko miss komunikasi ini dapat dikecilkan. Setiap pihak akan diberi waktu berpendapat. Di saat inilah orang tersebut memanfaatkan waktu yang diberikan untuk mengungkapkan hal-hal yang mengganjal di hati. Sehingga benar-benar akan tercipta suasana kekeluargaan yang terbuka dan transparan. Tidak ada yang mengeluh dalam batin. Tidak ada juga yang mencela dan membicarakan orang lain di belakang layar.

Sistem Kordinasi Dan Tanggung Jawab Anggota Lkma Pada Gapoktan Mitra Tani Kel.Tamarunang Kec.Somba Opu Kab.Gowa Yaitu:

1. Aturan dan prosedur
2. Rencana dan penetapan tujuan
3. Meningkatkan kordinasi potensial

Komunikasi adalah kunci koordinasi yang efektif. Koordinasi secara langsung tergantung pada perolehan, penyebaran dan pemrosesan informasi. Semakin besar ketidakpastian tugas yang dikoordinasi, semakin membutuhkan informasi. Pada dasarnya koordinasi merupakan pemrosesan informasi. Untuk mencapai koordinasi yang efektif kita dapat menggunakan mekanisme teknik-teknik manajemen dasar : hirarki manajerial, rencana dan tujuan sebagai pengarah umum kegiatan-kegiatan serta aturan-aturan dan prosedur-prosedur. Organisasi relatif tidak memerlukan peralatan koordinasi lebih dari teknik-teknik tersebut.

Perencanaan keuangan pembiayaan, kebutuhan, dan transparansi yaitu memberikan fasilitas kepada petani yang membutuhkan biaya atau kekurangan modal kemudian disetiap anggaran harus transparansi.

Kemudian sistem kebijaksanaan dalam pengendalian liquiditas keuangan yaitu apabila petani terlambat mengembalikan pinjaman sesuai waktu yang telah di tetapkan maka akan di berikan sanksi.

Tabel 12. Aksesibilitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
1	Persyaratan kredit anggota dan non anggota	2,72	90,6	Tinggi
2	Tingkat keramahan pengurus	2,36	78,6	Tinggi
3	Kesesuaian waktu antara pengajuan pinjaman dan realisasinya	1,96	65,3	Sedang
4	Kemudahan sanksi yang diberikan klien yang mengalami keterlambatan angsuran	1,92	64	Sedang
5	Kelayakan jasa/bunga pada aktivitas simpan pinjam	1,76	58,6	Sedang
6	Tingkat kemudahan penyelesaian kredit macet	1,68	56	Sedang
7	Jumlah	12,4	413,3	Tinggi
8	Rata-Rata	2,06	68,8	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas pertama Persyaratan kredit anggota dan non anggota dengan jumlah rata-rata responden 2,72 dengan persentase 90,6 yang diperoleh kriteria tinggi. Kedua dari Tingkat keramahan pengurus jumlah rata-rata responden 2,36 dengan persentase 78,6 yang diperoleh kriteria tinggi. Ketiga dari tingkat Kesesuaian waktu antara pengajuan pinjaman dan realisasinya dengan jumlah rata-rata responden 1,96 dengan persentase 65,3 % yang diperoleh kriteria sedang. Keempat tingkat Kemudahan sanksi yang diberikan klien yang mengalami keterlambatan angsuran dengan jumlah rata-rata responden 1,92 dengan persentase 64% yang diperoleh kriteria sedang. Kelima Dari segi Kelayakan jasa/bunga pada aktivitas simpan pinjam dengan jumlah rata-rata

responden 1,76 dengan jumlah persentase 58,6 % yang diperoleh kriteria sedang. Terakhir dari segi Tingkat kemudahan penyelesaian kredit macet dengan jumlah rata-rata responden 1,68 dengan persentase 56 % telah diperoleh kriteria sedang.

- a. Dalam persyaratan kredit anggota yaitu tidak ada persyaratan karena lembaga keuangan mikro agribisnis memang tugas nya memfasilitasi kebutuhan petani, tetapi petani harus mengembalikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- b. Tingkat keramahan pengurus juga sangat penting agar petani mudah akrab dan setiap petani ingin mengakses kredit langsung di respon.
- c. Kesesuaian waktu pengajuan pinjaman yaitu selama dua musim dan harus mengembalikan selama 6 bulan.
- d. Kemudahan sanksi yang di berikan apabila petani lambat mengembalikan pinjaman yaitu petani tidak bisa mengakses permodalan selama 1 musim sampai melunasi pinjaman.
- e. Kelayakan jasa simpan pinjam cukup bagus bagi petani karena mampu meningkatkan modal petani ketika kekurangan biaya.
- f. Kemudahan penyelesaian apabila mengalami kredit macet yaitu di musyawarahkan antara pengurus dan anggota.

Tabel 13 Distribusi kapasitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Kriteria	Jumlah Rata-Rata Responden	Persentase
1	Tinggi	23	92
2	Sedang	2	8
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel berikut, terlihat bahwa dalam kapasitas lembaga kriteria tertinggi lebih dominan terhadap jumlah rata-rata responden 23 dalam persentase 92 % sedangkan kriteria sedang sangat sedikit yaitu dengan jumlah rata-rata responden 2 dengan persentase 8 % sedangkan rata-rata responden rendah 0 persen. Karena kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga gapoktan Mitra Tani sudah bagus.

Tabel 14 Distribusi Pengelolaan LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Kriteria	Jumlah Rata-Rata Responden	Persentase
1	Tinggi	20	80
2	Sedang	5	20
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel diatas terlihat bahwa kinerja petani terhadap distribusi pengelolaan lembaga kriteria tertinggi lebih dominan dengan jumlah rata-rata responden 20 dengan persentase 80 % sedangkan kriteria sedang terlihat sedikit dengan rata-rata responden 5 dengan persentase 20%, karena pengelolaan kelembagaan gapoktan Mitra Tani sudah berkembang cukup baik dalam hal pengelolaan pinjaman.



Tabel 15 Distribusi Aksesibilitas LKMA di Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Kriteria	Jumlah Rata-Rata Responden	Persentase
1	Tinggi	19	76
2	Sedang	6	24
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kinerja petani terhadap aksesibilitas lembaga kriteria tertinggi lebih dominan dengan jumlah rata-rata responden 19 dengan persentase 76 % sedangkan kriteria sedang terlihat sedikit dengan rata-rata responden 6 dengan persentase 24 % . karena aksesibilitas lembaga Mitra Tani sudah berkembang dengan baik dalam hal pelayanan .

## **VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Performa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pada Gapoktan Mitra Tani Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik LKMA pada Gapoktan Mitra Tani memiliki prinsip umum dimana harus ada modal dari anggota sendiri berupa simpanan pokok, Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela. Layanan kredit/pinjaman/pembiayaan hanya diberikan kepada anggota LKMA saja.
2. Performa LKMA pada gapoktan Mitra Tani
  - a. Dari segi Kapasitas lembaga dimana yang kita lihat dari jumlah kapasitas memiliki tingkat persentase 73,87 % sehingga kapasitas lembaga dikategorikan memiliki kriteria tinggi.
  - b. Dari segi pengelolaan lembaga juga memiliki kriteria tertinggi dimana yang kita lihat jumlah persentase tersebut sebanyak 70,67 %
  - c. Dari segi aksesibilitas juga memiliki kriteria tertinggi di mana yang kita lihat jumlah persentase sebanyak 68,89 %

Jadi disimpulkan dari segi karakteristik lembaga dan performa lembaga keuangan mikro agribisnis pada gapoktan mitra tani berdasarkan jumlah distribusi memiliki kriteria tertinggi.

### **6.2 SARAN**

Sebaiknya LKMA pada Gapoktan Mitra Tani lebih meningkatkan prosedur yang ada dari segi simpan pinjam, pelayanan, dan pengurangan jasa/bunga yang diberikan terhadap anggota lembaga itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adra Nadine., Turpin, Jeremy., Reuze, Blanche. 2009, *Identification of Microfinance Institution-Indonesia, Development of a Financial Model to Enable Renewable Energy Service Provision Through Microfinance*, The RENDEV Project, Intelligent Energy-Europe (IEE).
- Arsyad, Lincoln. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro, Institusi, Kinerja dan Sustainability*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Ashari. 2009. *Optimalisasi Kebijakan Kredit Program Sektor Pertanian di Indonesia*. Analisis Kebijakan Pertanian 7 (1).
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2015. Pengembangan LKM-A pada Gapoktan PUAP Tahun 2015. Direktorat Pembiayaan Pertanian, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta. p. 2.
- Gde Kajeng Baskara, Agustus 2013. *Lembaga Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, 114 No. 2.*. Lembaga Keuangan Mikro, jurnal
- Holloh, Detlev. 2011, *ProFi Microfinance Institution Study*, GTZ ProFi dan Bank Indonesia.
- Hulme, D. and Arun, T. (2008). 'The Future of Microfinance'. In Hulme, D. and Arun, T. (Eds.) (2008), *Microfinance: A Reader*. London, UK: Routledge, 2008.
- Kementerian Pertanian, 2015. Pedoman Pengembangan LKM-A pada Gapoktan PUAP Tahun 2015. Deptan Press. Jakarta.
- Lucia Dalla Pelegrina. (2008). *Microfinance and Investment : a Comparison between Bank and Informal Lending*. Financial Economic Network.
- Nurchahya, I Ketut. 2006. *LPD in Bali a Succesfull Example of Sustainable Microfinancial Institution*. Buletin Studi Ekonomi Vol. 11 No. 3
- Saptana, S. Wahyuni, dan S.M. Pasaribu. 2013. *Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Dalam Memperkuat Ekonomi di Perdesaan*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis 10.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan pengembangan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) sebagai kelembagaan ekonomi di pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 : 15-35.
- Wan Abbas Zakaria. 2015. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden Kelurahan Tamarunang, 2018

No.	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Menempuh Pendidikan Formal (tahun)	Luas lahan (hektar)
1	DG NGAMPA	57	31	2	6	39,00
2	DG SIGOLLO	61	38	5	6	50,00
3	DG NGANGJUNG	52	20	3	6	21,00
4	BAHAR JUMA	39	15	2	9	38,00
5	DG NGERANG	42	20	4	9	25,00
6	DG TOLA	41	15	3	6	29,00
7	DG NABA	54	27	5	6	52,00
8	DG BASRI	63	29	4	9	34,00
9	ABD. HAFID	42	14	2	9	28,00
10	MUH. NASRUN	39	14	4	6	23,00
11	MUH YUSUF	41	15	3	6	41,00
12	JUMADI	44	18	5	3	34,00
13	DG JUFRI	48	26	4	4	21,00
14	DG RAHIM	41	13	2	2	26,00
15	DG SARIF	40	15	1	3	44,00
16	MANSYUR	43	22	4	5	37,00
17	MUSTAMIN	45	27	3	2	52,00
18	RUSDI	37	10	4	12	21,00
19	KUSNADI	43	15	2	12	45,00
20	DG BAHA	57	31	3	6	58,00
21	DG AZIS	40	14	5	12	35,00
22	DG ZAKIR	39	12	7	9	25,00
23	DG ZAMSU	39	16	6	9	38,00
24	AMIR DG TUTU	45	27	3	9	50,00
25	KUSNADI	43	15	2	12	45,00
<b>JUMLAH</b>		1.135	499	88	178	911,00
<b>RATA-RATA</b>		45,40	19,96	3,52	7,12	36,44
<b>MAXIMUM</b>		63	38	7	12	58
<b>MINIMUM</b>		37	10	1	2	21

Lampiran 2. Rekapitulasi Nilai Skor Kelembagaan Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang, 2018

No. Responden	Kinerja LKMA					Jumlah	Tingkat Kapasitas
	Kapasitas Lembaga						
	1	2	3	4	5		
1	3	2	2	2	2	11	73,33
2	3	2	2	1	2	10	66,67
3	3	2	2	3	2	12	80,00
4	3	2	2	3	1	11	73,33
5	3	2	2	2	2	11	73,33
6	3	2	2	3	1	11	73,33
7	2	2	2	3	2	11	73,33
8	3	2	2	3	2	12	80,00
9	3	2	2	2	2	11	73,33
10	3	2	2	3	2	12	80,00
11	3	3	2	2	2	12	80,00
12	3	2	2	3	2	12	80,00
13	3	2	2	3	2	12	80,00
14	3	2	2	3	2	12	80,00
15	3	3	2	2	2	12	80,00
16	3	2	2	2	2	11	73,33
17	3	2	1	2	1	9	60,00
18	3	2	2	2	1	10	66,67
19	3	2	2	3	2	12	80,00
20	3	2	2	3	2	12	80,00
21	2	2	1	2	1	8	53,33
22	2	2	2	2	2	10	66,67
23	3	3	2	2	1	11	73,33
24	2	2	2	3	1	10	66,67
25	3	2	2	3	2	12	80,00
<b>TOTAL</b>	<b>71</b>	<b>53</b>	<b>48</b>	<b>62</b>	<b>43</b>	<b>277</b>	<b>1.847</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,84</b>	<b>2,12</b>	<b>1,92</b>	<b>2,48</b>	<b>1,72</b>	<b>11,08</b>	<b>73,87</b>

Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai Skor Pengelolaan Kelembagaan Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang, 2018

No. Responden	Kinerja LKMA					Jumlah	Tingkat Pengelolaan
	Pengelolaan						
	1	2	3	4	5		
1	2	1	2	3	2	10	66,67
2	2	2	1	3	2	10	66,67
3	2	3	2	3	1	11	73,33
4	2	2	2	3	2	11	73,33
5	2	3	1	3	1	10	66,67
6	2	2	2	3	2	11	73,33
7	2	3	2	2	1	10	66,67
8	2	2	1	3	2	10	66,67
9	2	2	2	2	1	9	60,00
10	2	2	1	2	2	9	60,00
11	2	2	2	3	3	12	80,00
12	2	3	1	1	3	10	66,67
13	2	3	2	2	1	10	66,67
14	2	3	2	2	2	11	73,33
15	3	3	2	2	2	12	80,00
16	2	3	1	2	1	9	60,00
17	2	2	2	1	2	9	60,00
18	2	1	2	2	2	9	60,00
19	2	3	2	3	3	13	86,67
20	2	3	2	3	2	12	80,00
21	2	2	2	2	3	11	73,33
22	2	2	2	3	2	11	73,33
23	2	3	3	2	2	12	80,00
24	2	2	1	3	2	10	66,67
25	2	3	2	3	3	13	86,67
<b>TOTAL</b>	<b>51</b>	<b>60</b>	<b>44</b>	<b>61</b>	<b>49</b>	<b>265</b>	<b>1.767</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,04</b>	<b>2,40</b>	<b>1,76</b>	<b>2,44</b>	<b>1,96</b>	<b>10,60</b>	<b>70,67</b>

Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Skor Aksesibilitas Kelembagaan Gapoktan Mitra Tani Kelurahan Tamarunang, 2018

No. Responden	Kinerja LKMA						Jumlah	Tingkat Aksesibilitas
	Aksesibilitas							
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>		
1	3	2	1	2	2	2	12	66,67
2	3	3	2	2	2	2	14	77,78
3	3	2	2	2	1	2	12	66,67
4	3	3	2	2	2	1	13	72,22
5	3	3	2	2	2	2	14	77,78
6	3	1	2	2	2	2	12	66,67
7	2	2	1	2	3	1	11	61,11
8	3	2	2	2	2	2	13	72,22
9	3	3	3	2	2	1	14	77,78
10	3	3	2	1	2	2	13	72,22
11	2	2	2	2	1	2	11	61,11
12	2	2	3	3	2	1	13	72,22
13	3	2	2	2	2	2	13	72,22
14	2	3	1	2	2	1	11	61,11
15	3	1	2	2	1	2	11	61,11
16	3	3	2	2	2	2	14	77,78
17	3	2	1	2	2	2	12	66,67
18	3	3	2	2	1	1	12	66,67
19	3	3	2	2	2	2	14	77,78
20	2	1	2	2	1	2	10	55,56
21	3	2	2	1	1	1	10	55,56
22	2	3	2	2	1	2	12	66,67
23	2	2	3	2	2	2	13	72,22
24	3	3	2	1	2	1	12	66,67
25	3	3	2	2	2	2	14	77,78
<b>TOTAL</b>	<b>68</b>	<b>59</b>	<b>49</b>	<b>48</b>	<b>44</b>	<b>42</b>	<b>310</b>	<b>1.722</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,72</b>	<b>2,36</b>	<b>1,96</b>	<b>1,92</b>	<b>1,76</b>	<b>1,68</b>	<b>12,40</b>	<b>68,89</b>





**Lampiran 5. Bersama Bapak Ketua Gapoktan Mitra Tani.**



**Lampiran 6. Wawancara Dengan Petani.**



**Lampiran 7 Wawancara Dengan Petani**



**Lampiran 8 Wawancara Dengan Petani**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bantaeng tanggal 07 September 1995 dari ayah Kasman dan ibu Hasbiah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh SD Inpres Bateballa Lulus pada tahun 2008 dan pendidikan MTS Ma'arif Lasepang lulus pada tahun 2011 dan MA Ma'arif Lasepang lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar penulis mengikuti organisasi Tapak Suci ( pencak silat ) dan mengikuti kejuaraan.

Makassar , 25 Mei 2018

Zulkifli

105960159814